

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting untuk membekali siswa dalam menghadapi masa depan. Pendidikan juga merupakan interaksi antara guru dengan siswa.¹ Pendidik mempunyai peranan penting pada jaman sekarang ini yang mana untuk mendorong kemajuan suatu bangsa dan negara.

Pendidikan Nasional Negara Indonesia bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, seperti yang disebutkan dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II ayat 3 yaitu.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis sehat dan bertanggung jawab.”²

Dari tujuan nasional tersebut diselenggarakan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa kemajuan berbagai bidang pendidikan.³ Dengan adanya pendidikan, manusia memiliki pengetahuan dan kemampuan yang dapat membawa

¹Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 1.

²Keputusan MENDIKNAS 2003 Badan Akreditasi Sekolah Nasional, *UU Nomer 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Asokadika Durat Bahagia, 2003), h. 5.

³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Ed I, 2013), h. 183.

hidup kearah yang lebih baik dimasa depan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Mujadilah surah ke-58 ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Dari ayat tersebut Allah SWT menerangkan betapa tingginya nilai sebuah ilmu. Melalui penguasaan ilmu niscaya kemuliaan seseorang akan meningkat. Nabi juga pernah menerangkan bahwa kunci mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat adalah dengan ilmu.

Matematika sebagai suatu ilmu yang memerlukan latihan-latihan dalam menyelesaikan prosesnya. Hal ini bertujuan membuat siswa semakin terampil dan menguasai materi yang dipelajarinya. Selain itu, matematika juga harus dipelajari mulai dasar karena matematika merupakan pelajaran yang berkesinambungan dan terus berlanjut dari konsep yang bersifat dasar sampai ke yang lebih tinggi. Jadi, untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran ini, maka materi yang akan dipelajari oleh siswa telah disesuaikan dengan tingkat intelektual siswa. Walaupun demikian, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika.

Belajar matematika juga diperlukan pemahaman dan penguasaan materi terutama dalam membaca simbol, tabel, dan diagram yang sering digunakan dalam matematika serta struktur matematika yang kompleks, dari yang kongret sampai yang abstrak, apalagi jika yang diberikan adalah soal dalam bentuk cerita yang

memerlukan kemampuan penerjemahan soal kedalam kalimat matematika dengan memperhatikan maksud dari pertanyaan soal tersebut.

Pembelajaran matematika merupakan sarana melatih peserta didik untuk berpikir logis, kritis dan sistematis. Tetapi pada kenyataannya kebanyakan siswa disekolah-sekolah tidak menyukai mata pelajaran matematika karena matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam bidang pelajaran matematika. Timbulnya kesulitan siswa dalam mempelajari matematika bisa berasal dari karakteristik materi matematika, guru yang mengajar, siswa itu sendiri pun dari strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru, gejala kesulitan pembelajaran matematika tersebut terbukti pada hasil belajar pembelajaran matematika yang lebih rendah dibandingkan dengan hasil pada mata pelajaran lainnya.⁴

Bedasarkan hasil wawancara dengan guru matematika MTs Al-Istiqamah Banjarmasin menyatakan bahwa rata-rata nilai siswa pada materi Garis dan Sudut adalah 63,72, masih jauh dari dibawah nilai Kriteria Ketentuan Minimum (KKM) yaitu 75. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan aktifitas belajar perlu diupayakan pendekatan/model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan intelektual, mental, emosional, sosial dan motorik agar siswa menguasai tujuan-tujuan intruksioal yang harus dicapainya. Konsep yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran bukan hanya apa yang dipelajari siswa, tetapi bagaimana siswa

⁴Slameto, *Belajar dan Fator-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.36

harus mempelajari. Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana belajar. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan perbaikan pendekatan/model pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam permasalahan diatas salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif *pair check*. Model pembelajaran kooperatif tipe pair check adalah model pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagen tahun 1993. Tujuan dari model ini adalah untuk mendalami atau melatih materi yang dipelajari. Model ini menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan.

Selain model yang perlu perubahan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Alat peraga juga sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika. Alat peraga adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan/pengajaran, yang berfungsi membantu dan meragakan sesuatu dalam proses pembelajaran.

Alat peraga juga dapat dipergunakan untuk membangun pemahaman dan penguasaan objek pendidikan. Dengan menggunakan alat peraga, konsep dan simbol matematika yang tadinya bersifat abstrak menjadi konkret. Sehingga dapat memberikan pengenalan konsep dan symbol matematika sejak dini, disesuaikan dengan taraf berfikir siswa.

Dengan adanya alat peraga siswa akan lebih banyak mengikuti pelajaran matematika dengan senang dan gembira sehingga minatnya dalam mempelajari matematika semakin besar. Siswa akan senang, tertarik dan bersikap positif terhadap pembelajaran matematika.⁵

Pada penelitian yang dilakukan oleh Raikhani tahun 2016 yang berjudul “Penggunaan alat peraga kartu aljabar (katbar) terhadap hasil belajar kelas VII pada materi operasi hitung bentuk aljabar di MTsN mulawarman Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015”, pada penelitian tersebut penggunaan alat peraga kartu aljabar lebih meningkatkan hasil belajar siswa serta membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika dilihat dari respon siswa yang termasuk dalam kategori baik.⁶

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Berbantu Alat Peraga Hubantsuka (Hubungan Antar Sudut Matematika) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Garis dan Sudut Kelas VII MTs Al-Istiqamah”**

⁵Rostina sundaya, *Media dan Alat Peraga dalam pembelajaran Matematika*, h.24-26.

⁶Raikhani, “Penggunaan alat peraga kartu aljabar (katbar) terhadap hasil belajar kelas VII pada materi operasi hitung bentuk aljabar di MTsN mulawarman Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015” *skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2016), h.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe pair check berbantu alat peraga hubantsuka siswa pada materi Garis dan Sudut di kelas VII MTs Al-Istiqamah ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi Garis dan Sudut di kelas VII MTs Al-Istiqamah ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe pair check berbantu alat peraga hubantsuka dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi Garis dan Sudut di kelas VII MTs Al-Istiqamah ?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui.

1. Hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe pair check berbantu alat peraga hubantsuka terhadap hasil belajar siswa pada materi Garis dan Sudut di kelas VII MTs Al-istiqamah.
2. Hasil belajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi Garis dan Sudut di kelas VII MTs Al-Istiqamah
3. Perbedaan yang signifikan antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe pair check berbantu alat peraga hubantsuka dengan

menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi Garis dan Sudut di kelas VII MTs Al-Istiqamah.

D. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian, dan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari, mahasiswa UIN antasari Banjarmasin tahun 2015 dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Pair Checks* pada Materi Statistika Siswa Kelas IX MTs Siti Mariam Banjarmasin Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa keefektivitasan Model Kooperatif Tipe *Pair Checks* lebih tinggi dari pada dengan pembelajaran konvensional,⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sakinah Kumara, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah tahun 2010 dengan judul “pengaruh model kooperatif tipe pair check terhadap hasil belajar matematika siswa”. Dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe pair check adalah 69,93, sedangkan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran

⁷Mayasari, “Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Pair Checks* pada Materi Statistika Siswa Kelas IX MTs Siti Mariam Banjarmasin Tahun Ajaran 2013/2014”. *Sripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari 2015), h. 76.

klasikal 61,93. Dapat dikatakan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe pair check lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran klasikal.⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Alam Hamah, (2011) dengan judul “penerapan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *pair check* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs darel hikmah pekanbaru” , berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif lebih baik dari pada pembelajaran konvensional. Ini terlihat dari rata-rata ketuntasan hasil belajar kooperatif sebesar 73,19 lebih baik dari hasil belajar konvensional sebesar 64,53. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan pendekatan pair check berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa MTs darel hikmah.⁹

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini ialah :

1. Signifikansi Teoritis

⁸Sakinah Komara, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa (kuasi eksperimen di MTsN 22 Jakarta Timur)”, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/21590/20/10/2013>.

⁹Fajar Alam Hamah, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan *Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Darel Hikmah Pekanbaru” , *Skripsi*, (Pekanbaru 2011), h. 73

- a. Bagi siswa sebagai bahan masukan untuk dapat menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.
 - b. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau penelitian-penelitian lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian.
2. Signifikansi Praktis
- a. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dan pokok pikiran bagi penyelenggara pendidikan, terutama bagi sekolah dan lebih khususnya guru matematika untuk memaksimalkan hasil belajar matematika pada materi Garis dan Sudut.
 - b. Sebagai referensi tambahan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

a. Penerapan

Penerapan artinya “proses, perbuatan menerapkan, perihal mempraktekkan atau mengenakan”.¹⁰ Penerapan dalam penelitian ini bertujuan mempraktekan atau melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe pair check berbantu alat peraga hubantsuka.

¹⁰ Tim dari Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check

Model Pembelajaran Kooperatif tipe Pair Check adalah model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993. Model ini juga merupakan model pembelajaran berpasangan.¹¹ Dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe pair check adalah model pembelajaran berkelompok yang saling berpasangan.

c. Alat Peraga Hubantsuka

Alat peraga hubantsuka adalah alat peraga yang hanya digunakan pada materi hubungan antar sudut matematika.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar matematika adalah sesuatu yang dicapai setelah proses pembelajaran matematika. Hasil belajar dalam penelitian ini berupa nilai akhir siswa pada materi Garis dan Sudut setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe pair check berbantu alat peraga hubantsuka.

e. Garis dan Sudut

Garis dapat berupa garis yang lurus atau garis melengkung. Garis mempunyai panjang yang tidak terbatas, tetapi tidak mempunyai lebar. Oleh karena itu panjangnya yang tidak terbatas, ujungnya.¹²

¹¹Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (bandung: penerbit yrama widya, 2013), h. 34.

¹²Yani Puji Lestari, *Ensiklopedia Matematika (A-J)*, (Bandung: PT INDAHJAYA), h. 43.

Sudut adalah besaran rotasi suatu ruas garis dari satu titik pangkalnya ke posisi yang lain. Selain itu, sudut dapat pula diartikan sebagai ruang antara dua buah ruas garis lurus yang saling berpotongan. Besar sudut pada 1 ingkaran penuh adalah 360° . Untuk mengukur sudut dapat digunakan busur derajat.¹³

Materi yang dipakai pada penelitian kali ini adalah sub bab hubungan antar sudut dan hubungan antar sudut jika dua garis sejajar dipotong oleh garis lain.

2. Lingkup Pembahasan

Agar permasalahan pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya batasan:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII MTs Al-istiqamah.
- b. Hasil belajar siswa dibatasi pada materi bahasan Garis dan Sudut.
- c. Model pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe pair check berbantu alat peraga hubantsuka dan model pembelajaran konvensional.

G. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul diatas, yaitu:

1. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika dalam pendidikan, hal ini dikarenakan matematika diperlukan disemua disiplin ilmu.

¹³Hadi Lesmana, *Ensiklopedia Matematika (R-Z)*, (Bandung: PT INDAHJAYA Adipratama), h. 154.

2. Penulis ingin mencoba menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe pair check berbantu alat peraga hubantsuka di MTs Al-Istiqamah Banjarmasin dengan harapan metode pembelajaran ini dapat memotivasi siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran matematika.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang metode kooperatif tipe pair check
- b. Digunakannya metode pembelajaran kooperatif tipe pair check berbantu alat peraga hubantsuka akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- c. materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Hipotesis

Penelitian ini ada dua hipotesis yang diambil yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada materi Garis dan sudut yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe pair check berbantu alat peraga hubantsuka dan menggunakan model pembelajaran konvensional

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada materi Garis dan sudut yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe pair check berbantu alat peraga hubantsuka dan menggunakan model pembelajaran konvensional

I. Sistematika Penulisan

Penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri beberapa subbab, yakni sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, signifikansi penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang terdiri dari pengertian belajar matematika, model pembelajaran pair check, alat peraga hubantsuka, hasil belajar dan materi materi.

Bab III jenis dan pendekatan, desain penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian penyajian data dan analisis data, serta pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.